

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, pendidikan sebagai usaha yang sadar dan berkelanjutan dalam suatu dasar pendidikan. Bahwa dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan dan penyelenggara pendidikan.¹ Hal itu juga dijelaskan dalam UU SISDIKNAS no.20 tahun 2003. Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Islam sendiri juga memiliki pendapat mengenai pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul, dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.13-14

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian juga kejadian alam semesta yang diciptakan Allah SWT melalui proses setingkat demi setingkat. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Selain pendidikan ada pembelajaran yang di dalamnya memiliki andil yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2007), hlm.543

Sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan suatu bangsa harus semakin maju. Mutu pendidikan merupakan topik yang banyak dibicarakan masyarakat sekarang ini, karena hingga saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran “Tiga unsur utama dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum yang menjadi objek belajar”.³ Hal ini menunjukkan bahwa guru juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak pada keefektifan pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :⁴

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi.

Selain guru mempunyai tanggung jawab yang penting untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan,

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.29

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), hlm.144

tidak lepas bahwa proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam belajar mengajar, seperti menguasai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang berkompeten.

Dalam pendidikan sejarah kebudayaan Islam membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya. Karena materi sejarah kebudayaan Islam sendiripun sulit untuk dipahami dan dimengerti secara sekilas mata. Karena kebanyakan sejarah kebudayaan Islam banyak materi yang di dalamnya membutuhkan hafalan-hafalan atau daya ingat yang tinggi. Kenyataan yang terjadi sekarang, kebanyakan seorang guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah. Sedangkan jika pelajaran sejarah kebudayaan Islam hanya menggunakan metode ceramah saja, itu pasti akan membuat peserta didik merasa bosan dan akhirnya di dalam kelas menjadi tidak efektif serta membuat peserta didik hanya semakin mengantuk. Dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang tidur saat pelajaran, mereka memanfaatkan belakang poncotan kelas sebagai tempat tidurnya, meski hanya dua atau tiga orang tetapi dilakukan setiap hari, seperti itu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka, dan itu berlangsung saat mereka sampai di sekolahan, meskipun masih pagi jika yang menjaga gurunya sabar pasti mereka akan tidur. Jika pun mereka

bangun, mereka tidak akan mendengarkan dan akan mengganggu teman lainnya yang ingin mengikuti pelajaran. Hal ini di karenakan banyaknya kegiatan yang kurang bermanfaat yang dilakukan di luar rumah apalagi saat jam-jam malam dan akhirnya mereka begadang. Mereka yang tidur saat jam pelajaran tersebut termasuk yang kurang dalam semangat belajar maupun sekolahnya. Bagi mereka datang lalu pulang, selesai tanggung jawabnya.

Selain tidur di kelas sudah menjadi kebiasaan, jika sudah jam-jam siang hari sebenarnya bukan waktu yang tepat untuk menerima pelajaran, karena konsentrasi peserta didik sudah berkurang. Pada saat siang hari, sedikit sekali minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, diam tanpa memperhatikan guru, pura-pura izin ke kamar mandi padahal ke kantin, dan bahkan mereka berlari-larian di dalam kelas, jail dengan temannya dan merengek untuk minta pulang jika sudah mendekati jam pulang.

Selain itu jarang sekali peserta didik yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, di tambah jumlah siswa yang cukup banyak, kurang lebih 35 siswa sehingga sulit bagi guru agar semua peserta didik memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Hal tersebut yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu perlu adanya variasi dan kreativitas dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi tutor sebaya. Dengan menggunakan strategi tutor sebaya ini akan tercipta suasana

belajar yang efektif saling komunikasi, saling mendengar, saling memberi dan menerima antara yang satu dengan yang lainnya. Karena dalam strategi ini memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapatnya secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran tutor sebaya ini akan membantu peserta didik yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Selain itu dengan peserta didik yang kurang semangat dalam pelajaran dan yang kebiasaannya tidur di kelas diharapkan dengan adanya metode yang baru dia akan merasa tertarik dan ingin bergabung dalam mengikuti pelajaran kembali.

Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat.⁵ Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dilakukan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada peserta didik (*student oriented*).

Pembelajaran tutor sebaya ini dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.63

tanpa harus terpacu dengan suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap peserta didik harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung”**. Dengan adanya strategi tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar agar mudah untuk menerima pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga peserta didik disini tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung ?

2. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana penilaian penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kriteria penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penilaian penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan keefektivitasan suatu pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan. Selain itu, memberikan bekal agar peneliti selanjutnya yang sebagai calon Guru

Sejarah Kebudayaan Islam siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami pembahasan terhadap maksud dari judul proposal ini, yaitu : “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi tutor sebaya

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).⁶ Sedangkan Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah.⁷

b. Efektivitas

⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.90

⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : UPI, 2003), hlm.207

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas penggunaan strategi dapat terjadi bila ada kesesuaian antara strategi dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.⁸

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Sedangkan, Sejarah Kebudayaan Islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian di atas adalah Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mendapatkan data tentang penerapan

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.82

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm.57

¹⁰ Muhammad Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam* dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-Islam.html>, diakses pada 28 September 2017

strategi tutor sebaya ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan indikator yang di tuju.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulisan proposal, penulis akan membagi dalam tiga bab terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka mengenai strategi tutor sebaya, efektivitas, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini bersisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskriptif data, paparan data, dan temuan penelitian.

5. Bab V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang kriteria penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung, langkah-langkah penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung, dan penilaian penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.

6. Bab VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.